ANALISIS PERBEDAAN PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI ANTARA KTI DENGAN KBI

MATIUS IRSAN KASAU¹, RAHMAT LAAN²

¹ Dosen Kopertis Wilayah IX Sulawesi dpk pada STMIK Dipanegara Makassar

² Dosen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kupang

e-mails: matius.irsan@gmail.com , rahmatlaan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara langsung dan secara tidak langsung melalui Investasi, maupun secara total di KTI dan di KBI, serta perbedaan pengaruh antara kedua wilayah.

Data dan metode yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BPS pada 34 provinsi (*cross section*) dari tahun 2007 sampai 2016 (*time series*), yang menghasilkan 340 panel data (*data pooled*) atau sekitar 1024 item data dan diolah menggunakan model SEM dengan software AMOS V21.

Hasil olah data menunjukkan bahwa secara langsung dan secara total UMP berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di KTI, sementara di KBI berpengaruh negatif. Sebaliknya, secara tidak langsung melalui Investasi, UMP berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di KTI, sedangkan di KBI justru berpengaruh positif. Perbedaan pengaruh pada kedua wilayah cukup signifikan.

Kata Kunci: UMP, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, KTI, KBI.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of provincial Minimum Wages on Economic Growth either directly or indirectly through Investment, as well as totally in KTI and in KBI, as well as differences in influence between the two regions.

Data and methods used are secondary data sourced from BPS in 34 provinces (cross section) from 2006 to 2016 (time series), which produced 340 data panels (data pooled) or about 1020 data items and processed using SEM model with AMOS V21 software.

The results of the data show that directly and totally UMP positively affect the Economic Growth in KTI, while in KBI have negative effect. In contrast, indirectly through Investment, UMP negatively affect the Economic Growth in KTI, whereas in KBI have a positive effect. Differences in influence on both regions are significant.

Keywords: UMP, Investment, Economic Growth, KTI, KBI.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara besar di dunia yang wilayahnya terdiri atas 416 Kabupaten dan 98 Kota dalam 34 Provinsi, yang terbagi 2 kawasan KTI 17 provinsi dan KBI 17 provinsi. Setiap Provinsi memiliki kewenangan menetapkan UMP masing masing yang secara relatif berbeda satu terhadap lainnya. Ekonomi di KTI dikenal lebih tertinggal dari ekonomi di KBI dalam berbagai sektor, khususnya pada sektor Investasi dan sektor Pertumbuhan Ekonomi (Muttagin, 2007). Hal ini dapat dilihat pada data BPS 10 tahun terakhir dari tahun 2006 hingga tahun 2016. Karena data terlalu besar, maka tidak

dapat ditampilkan dalam tulisan ini. Singkat kata, KBI jauh lebih makmur dan lebih sejahtera dibandingkan dengan KTI.

Tentu saja ketertinggalan KTI dari KBI tersebut tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus tanpa ada upaya untuk mengatasinya. Pertama, harus mencari masalahnya, dan kedua mengatasi masalah yang terjadi. Adapun salah satu masalah yang mungkin menjadi biangkeladi terjadinya ketertinggalan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah UMP berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi di KTI dan di KBI.
2. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di KTI dan di KBI.
3. Apakah ada perbedaan pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi antara KTI dengan KBI, baik secara langsung dan secara tidak langsung melalui Investasi, maupun secara total.

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi di KTI dan di KBI.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di KTI dan di KBI.
3. Untuk mengetahui besarnya perbedaan pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi antara KTI dengan KBI, baik secara langsung dan secara tidak langsung melalui Investasi, maupun secara total.

Kegunaannya: Menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan UMP sebagai pendorong tumbuhnya Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi yang dapat menghilangkan kesenjangan antara KTI dengan KBI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang mendasari hubungan antara UMP dengan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi, serta hubungan antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengaruh UMP terhadap Investasi

1a. Teori Kebijakan Moneter

Gambar 1 Pengaruh UMP terhadap Investasi (Ilustrasi 1)

Dalam Nanga (2005) menaikkan upah mendorong peningkatan permintaan uang yakni kurva aggregate demand bergeser ke atas. Jika jumlah uang tidak disesuaikan yakni kurva aggregate supply tetap, maka tingkat suku bunga akan naik, akibatnya tingkat investasi akan turun, sehingga upah berpengaruh negatif terhadap investasi seperti yang diilustrasikan pada Gambar 1.

Pengaruh UMP terhadap Investasi

1b. Teori Demand Pull Inflation

Jika tingkat upah (U) dinaikkan, daya beli (DB) dan permintaan uang (PU) masyarakat naik, kebutuhan uang naik yakni aggregate demand bergeser naik ke kiri, menyebabkan tingkat harga (P), inflasi (Inf) dan suku bunga (r) naik, Mankiw (2007) dan Sukirno (2006). Keadaan ini berdampak pada dua kemungkinan. Pertama, jika jumlah uang beredar tetap maka investasi (Inv) akan turun karena naiknya tingkat suku bunga. Kedua, jika jumlah uang beredar ditambah untuk menurunkan tingkat suku bunga, maka investasi akan tetap atau setidaknya hanya akan turun sedikit. Karena itu, upah berpengaruh negatif terhadap investasi seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2.

2. Pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2a. Teori Produksi

Gambar 3 Pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Ilustrasi 1)

Karena upah merupakan bagian dari cost (biaya produksi) maka pertimbangan menaikkan upah selalu dikaitkan dengan MR dan AR, Irawan (2002). Selama kurva AC masih memotong kurva AR dapat dipastikan

perusahaan dalam keadaan untung, kembali pokok jika kurva AC hanya menyinggung kurva AR dan merugi jika tidak mengunggul lagi. Besarnya keuntungan tersebut ditentukan oleh posisi titik potong kurva MC dengan kurva MR. Kurva MC sendiri selalu berada dibawah kurva AC sebelum berpotongan pada titik AC minimum. Semakin tinggi upah tempat $MC=MR$, semakin kecil Produksi. Karena itu upah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang diilustrasikan pada Gambar 3.

2b. Teori Cost Push Inflation

Menurut Todaro (2006) kenaikan upah, mendorong kurva aggregate supply ke kiri atas, akibatnya perusahaan harus menaikkan harga sebagai kompensasi terhadap biaya (cost) yang dikeluarkannya yakni kenaikan upah tadi. Hal ini berdampak pada menurunnya daya beli atau permintaan masyarakat sehingga perusahaan akan menurunkan tingkat produksinya. Hal ini berarti upah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang diilustrasikan pada Gambar 4.

Gambar 4 Pengaruh Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Ilustrasi 2)

3. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (dan KK)

3a. Teori Harrod-Domar (1)

Karena COR tetap, maka dapat diartikan bahwa hanya terdapat satu gabungan tertentu modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, Jhingan (2010). Perubahan dalam tingkat produksi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, hanya terjadi jika modal berubah secara proporsional dengan tingkat produksi maupun jumlah tenaga kerja. Hal ini berarti pengaruh investasi baik terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja

adalah positif seperti yang diilustrasikan pada Gambar 5.

3b. Teori Harrod-Domar (2)

Menurut Harrod-Domar (Irawan, 2002), agar supaya perekonomian bertumbuh mantap dalam jangka panjang, maka titik Ekilibrium E_q harus tidak bergeser karena pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja. Hal ini hanya mungkin terjadi jika pertumbuhan penduduk diimbangi oleh kenaikan pendapatan riil dan pertumbuhan tenaga kerja diimbangi oleh kenaikan output. Jika tidak, maka akan terjadi pelemahan permintaan dan pelemahan supply yang dapat menimbulkan inflasi atau deflasi yang menggeser posisi titik ekilibrium E_q . Untuk dapat mempertahankan posisi semula terhadap kecenderungan pelemahan tersebut diperlukan pertumbuhan investasi.

3c. Teori Harrod-Domar (3)

Menurut Harrod-Domar (Jhingan, 2010) yang diilustrasikan pada Gambar 7, dalam keadaan mantap seluruh saving yang ada harus dapat sepenuhnya terinvestasi kembali sehingga misalnya pada tahun pertama tabungan dari masyarakat sebesar marginal propensity to save kali besarnya pendapatan dan semuanya diinvestasikan. Demikian pula

pada tahun kedua, maka kenaikan investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar selisih pendapatan nasional pada tahun kedua dengan pendapatan nasional pada tahun pertama.

Gambar 7 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Ilustrasi 3)

3d. Teori Neo-Klasik

Gambar 8 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Ilustrasi 4)

Berdasarkan teori Neo-Klasik (Richard, 2002), setidaknya ada tiga variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi yakni Teknologi/Produktivitas, Akumulasi Kapital dan Jumlah Tenaga Kerja. Pada gambar diperlihatkan akumulasi capital sebesar (K2-K1) menyebabkan pertumbuhan ekonomi dari Isoquant 1 ke Isoquant 2 sebesar ΔY seperti yang diilustrasikan pada Gambar 8.

3e. Teori Keynes

Identitas Keynes: $Y = C + G + I + X - M$, dimana: G, X, M konstan & $C = a + bY_d$
 $Y_1 = C_1 + I_1 + G + I + X - M$; $Y_2 = C_2 + I_2 + G + I + X - M$; $\Delta Y = \Delta C + \Delta I$

Gambar 9 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Ilustrasi 5)

Berdasarkan Identitas Keynes (Samuelson, 2004) dan (Hasanah, 2012) dan

dengan mensubstitusikan fungsi Comsumsi $C = a + b(Y - T)$ diperoleh: $\Delta Y = \frac{1}{1-MPC} (-\Delta T + \Delta I + \Delta G + \Delta XM)$. Terlihat bahwa pertumbuhan Investasi merupakan salah satu dari empat sector ekonomi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi seperti yang diilustrasikan pada Gambar 9.

3f. Teori Schumpeter

Gambar 10 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Ilustrasi 6)

Catatan Gambar 10:

1,2,3 Pertumbuhan menurut Schumpeter

Marshall: Akumulasi Kapital, Proses yang Gradual, Harmonis dan Komulatif

Schumpeter: Proses yang spontan dan terputus-putus (discontinuous)

1,2,3 → inovasi, inisiatif, kreatifitas: penemuan barang baru, metode produksi baru, pasar baru, sumber ekonomi baru, organisasi baru

Baik Marshall maupun Schumpeter (Mankiw, 2007), (Dornbusch, 1997) keduanya sependapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi harus ditopang oleh Investasi. Keduanya berbeda pandang dalam hal prosesnya. Marshall berpendapat Proses yang Gradual, Harmonis dan Komulatif. Sementara Schumpeter berpendapat Proses yang spontan dan terputus-putus (discontinuous).

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Dari Gambar 11 kerangka konseptual dapat diturunkan model matematik sebagai berikut:

$$Y_1 = a_0 + a_1Y_1 + a_2Y_2 + a_3Y_3 + \epsilon_1 \quad (1a)$$

$$Y_2 = (a_0 + a_1Y_1) + (a_2 + a_3Y_2)Y_1 + \epsilon_1 \quad (1b)$$

$$Y_2 = A_0 + A_1Y_1 + \epsilon_2 \quad (1c)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1Y_1 + \beta_2Y_2 + \beta_3Y_3 + \beta_4Y_4 + \beta_5Y_5 + \epsilon_2 \quad (2a)$$

$$Y_2 = (\beta_0 - \beta_2Y_2) + (\beta_1 + \beta_3Y_2)Y_1 + (\beta_3 - \beta_4Y_2)Y_3 + \epsilon_2 \quad (2b)$$

$$Y_2 = ((\beta_0 + \beta_3Y_2) - (\beta_2 - \beta_4Y_2)(\alpha_0 + \alpha_1Y_1)) + ((\beta_1 + \beta_3Y_2) + (\beta_3 - \beta_4Y_2)(\alpha_1 + \alpha_2Y_1))Y_1 + \epsilon_2 \quad (2c)$$

$$Y_2 = \beta_0 - \beta_2Y_2 + \epsilon_2 \quad (2d)$$

Gambar 11 Kerangka konseptual sistem yang diteliti

Dari uraian model matematik (1a) sampai (2d) dapat dirangkum pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total seperti Tabel 1.

Tabel 1 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung UMP terhadap PE

Pengaruh	X_2	Wilayah	Besarnya Pengaruh
Langsung	0	KTI	$\beta_1/\alpha_1/\beta_2$
$(Y_2 - \beta_2 X_2) - (Y_2 - \beta_2 X_2) = 0$	1	KBI	$(\beta_1 + \beta_2)(\alpha_1 + \alpha_2)(\beta_3 + \beta_4)$
Perbedaan	--	KBI-KTI	$\beta_2/\alpha_2/\beta_3$
Tidak Langsung	0	KTI	$\alpha_1\beta_2$
$(Y_2 - \beta_2 X_2) - (Y_2 - \beta_2 X_2) = 0$	1	KBI	$(\alpha_1 + \alpha_2)(\beta_3 + \beta_4)$
Perbedaan	--	KBI-KTI	$\alpha_2\beta_3 - \alpha_1(\beta_3 + \beta_4)$
Total	0	KTI	$\beta_1 + \alpha_1\beta_2$
(Langsung+Tidak Langsung)	1	KBI	$(\beta_1 + \beta_2) - (\alpha_1 + \alpha_2)(\beta_3 + \beta_4)$
Perbedaan	--	KBI-KTI	$(\beta_2 + \alpha_2\beta_3) + \alpha_1(\beta_3 + \beta_4)$

Sumber: Gambar 1 dan model matematik

HIPOTESIS

1. UMP berpengaruh negatif terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi
2. Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3. Ada perbedaan pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi antara KTI dengan KBI baik secara langsung dan secara tidak langsung melalui Investasi, maupun secara total.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meliputi 34 provinsi di Indonesia, 17 provinsi di KTI yang meliputi Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Sementara 17 provinsi di KBI yang meliputi Sumatera, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Jawa, dan Bali. Tiga variabel ekonomi yang diteliti hubungan kausalitannya adalah UMP, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2007 hingga tahun 2016. Sumber data BPS, jenis data sekunder, yang diolah secara panel data (*data pooled*) yakni disagregasi antara data *time series* dengan data *cross section*. Berhubung karena volume data terlalu besar ($10 \times 34 \times 3 = 1020$ item data) dan data dapat dengan mudah dilihat di situs

fe_manajemen@unmuh-kupang.ac.id

BPS, maka data tidak turut dimuat dalam tulisan ini. Teknik analisis data digunakan SEM (*Structural Equation Modeling*), pengujian parameter distribusi t atau nilai C.R (*Critical Ratio*) dalam Software AMOS V21 sebagai nilai t_{hitung} yang jika dikalikan dengan nilai t_{tabel} dalam distribusi t diperoleh kisaran nilai parameter yang sebenarnya.

Gambar 12 Hasil olah data menggunakan software AMOS V21.

Tabel 2 Parameter antar Variabel hasil olah data dengan AMOS V21

Regression Weight	Estimate	SE	CR	P
INV-UMP	3.292	0.388	8.249	***
INV- DUMMY	29.054	0.263	110.302	***
INV-KONTROL1	2.028	0.019	105.389	***
PE-UMP	2.875	0.003	4.713	***
PE- DUMMY	34.555	1.865	17.568	***
PE- KONTROL1	3.746	0.137	27.268	***
PE-KONTROL2	0.961	0.013	12.320	***
PE-INV	-0.262	0.006	-3.577	***
Mean	Estimate	SE	CR	P
UMP	13.704	0.013	1020.327	***
DUMMY	0.000	0.000	12.647	***
KONTROL1	3.525	0.279	12.643	***
KONTROL2	7.361	0.584	12.606	***
Intercepts	Estimate	SE	CR	P
INV	-17.788	5.471	-3.250	0.001
PE	-25.785	7.888	-3.267	0.001
Variances	Estimate	SE	CR	P
UMP	0.003	0.003	15.162	***
DUMMY	0.191	0.013	15.162	***
KONTROL1	35.833	2.380	15.162	***
KONTROL2	157.280	10.350	15.162	***
Error(1)	6.107	0.402	15.162	***
Error(2)	12.404	0.817	15.162	***

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan AMOS V21.3

Berdasarkan Gambar 12, Tabel 2, dan model matematiknya diperoleh besarnya pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total seperti Tabel 3.

Tabel 3 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh	X_2	Wilayah	Besarnya Pengaruh
Langsung	0	KTI	$2.875/3.292/-1.162$
$(Y_2 - \beta_2 X_2) - (Y_2 - \beta_2 X_2) = 0$	1	KBI	$-0.471/1.250/1.310$
Perbedaan	--	KBI-KTI	$-3.746/-2.025/1.561$
Tidak Langsung	0	KTI	-0.003
$(Y_2 - \beta_2 X_2) - (Y_2 - \beta_2 X_2) = 0$	1	KBI	0.355
Perbedaan	--	KBI-KTI	1.221
Total	0	KTI	2.028
(Langsung+Tidak Langsung)	1	KBI	-2.505
Perbedaan	--	KBI-KTI	-2.525

Sumber: Gambar 12, model matematik, dan Tabel 1 dan Tabel 2

Analisis Hasil Olah Data

1. Pengaruh Langsung: Di KTI, Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), berpengaruh positif terhadap Investasi, dan Investasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sementara di KBI UMP berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, berpengaruh positif terhadap Investasi, dan Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Akibatnya, antara KTI dengan KBI mengalami perbedaan pengaruh yang besar. Berdasarkan Tabel 2, jika UMP dinaikkan 1 persen, maka PE di KTI akan naik sebesar 2,875 persen, Investasi akan naik sebesar 3,292 persen, dan jika Investasi naik 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 0,262 persen. Sementara di KBI akan mengalami penurunan PE sebesar 0,871 persen, Investasi naik 1,260 persen, dan jika Investasi naik 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi naik 0,300 persen. Perbedaan antara KBI dengan KTI berturut turut sebesar -3,746 persen, -2,026 persen, 0,561 persen. Perbedaan dengan tanda minus menunjukkan KBI lebih kecil dari KTI.
2. Pengaruh Tidak Langsung melalui Investasi: Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di KTI, sementara di KBI berpengaruh positif. Akibatnya, antara KTI dengan KBI mengalami perbedaan pengaruh yang besar. Berdasarkan Tabel 2, jika UMP dinaikkan 1 persen, maka PE di KTI akan mengalami penurunan sebesar 0,855 persen, sementara PE di KBI akan naik sebesar 0,366 persen. Perbedaan antara KTI dengan KBI sebesar 1,221 persen.
3. Pengaruh Total: Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di KTI, sementara di KBI berpengaruh negatif. Akibatnya, antara KTI dengan KBI mengalami perbedaan pengaruh yang besar. Berdasarkan Tabel 2, jika UMP dinaikkan 1 persen, maka PE total di KTI akan naik sebesar 2,020 persen, sementara PE di KBI akan mengalami penurunan sebesar 0,505 persen. Perbedaan antara KTI dengan KBI sebesar 2,525 persen.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Semua parameter yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen, namun tidak semua sesuai dengan teori.

Di KTI, pengaruh UMP terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi adalah positif yang

berbeda dengan teori. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang negatif juga berbeda dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa UMP dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan investasi dan ekonomi di KTI. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di KTI tidak dapat mengandalkan pertumbuhan Investasi yang berasal dari UMP. Namun secara matematik dua kasus kausalitas yang berbeda dengan teori diperkalikan hasilnya akan sama dengan teori, maka sebenarnya pengaruh tidak langsung UMP melalui Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sesuai dengan teori.

Di KBI sebaliknya, pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah negatif yang sesuai dengan teori, dan terhadap Investasi adalah positif yang tidak sesuai dengan teori, serta pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif yang juga sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa UMP tidak dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di KBI, namun seperti KTI dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan investasi. Demikian halnya pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah positif yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

1. Di KTI, signifikan tidak sesuai teori: Pengaruh UMP terhadap Investasi, pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi, pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan pengaruh total. Signifikan sesuai teori: Pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi.
2. Di KBI, signifikan tidak sesuai teori: Pengaruh UMP terhadap Investasi, pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi. Signifikan sesuai teori: Pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi, pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan pengaruh total.
3. Perbedaan secara umum pengaruh UMP terhadap Pertumbuhan Ekonomi: KTI tidak sesuai dengan teori, sementara di KBI sesuai dengan teori.

Saran

Kebijakan UMP untuk mendorong pertumbuhan Investasi dan pertumbuhan ekonomi pada KTI dan KBI seharusnya perlakuannya berbeda: UMP di KTI dinaikkan hingga Investasi menurun, sedangkan di KBI diturunkan atau setidaknya dipertahankan konstan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 2001. **Ekonomi Makro: "Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2"**, BPFE Yogyakarta
- Brown, Charles. Gilroy, Curties and Kohen, Andrew. 1982. **The Effect of The Minimum Wages on Employment and Unemployment**. *Journal of Economic Literature, Volume 20, Issue 2 (jun., 1982)*.
- Dornbusch, R dan Stanley Fisher. (1997). **Macroeconomics**. Terjemahan Julius A, Mulyadi. Jakarta: Erlangga
- Hakim, Abdul. 2004. **Ekonomi Pembangunan (Cetakan Kedua)**. Yogyakarta: EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Haryo Kuncoro dan Listya E. Artiani, 1998, **Studi Kelayakan Kebijakan Penyesuaian upah Minirnum Regional**, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vo. 13 No. 1*.
- Hasanah, Erni Umi dan Danang Sunyoto. 2012. **Pengantar Ilmu Ekonomi Makro**. Yogyakarta : Caps.
- Irawan dan Suparmoko.M. 2002. **Ekonomi Pembangunan (Edisi Keenam)**. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, M.L. 2010. **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (Cetakan Ketiga belas)**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mankiw, Gregory N. 2007. **Principles of Economocs. 3rd Edition**. Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Muttaqin, Hidayatullah. 2007. **Kegagalan Pembangunan di Indonesia**. *Jurnal ebook browse.net*.
- Nanga, Muana. 2005. **Makroekonomi : Teori, Masalah, dan Kebijakan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Richard,, Froyen T. 2002. **Macroeconomics Theorities And Policies (Seventh Edition)**. USA: Prentice Hall.
- Saget Catherine, 2013. **Penentuan Besaran Upah Minimum di Negara Berkembang**. *International Labour Organization (ILO)*.
- Samuelson, P.A. & Nordhaus, W.D. 2004. **Ilmu Ekonomi Makro**. Edisi ke-17. (Gretta. Theresa. Tanoto. Bosco Carvallo. Anna Elly, Pentj). Jakarta : PT. Media Global Edukasi
- SMERU. 2013. **Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Tingkat Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Perkotaan Indonesia** (<http://www.smeru.orid.ac.id> diakses tanggal 5 April 2013).
- Sukirno, Sadono, 2006. **Makro Ekonomi: Teori Pengantar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supartoyo, Yesi Hendriani. Tatu, Jen dan Sendouw, Recky H.E. 2013. **The Economic Growth and the Regional Characteristics: The Case of Indonesia**. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2013*.
- Tarigan, Robinson. 2005. **Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M.P., Smith S. C, 2006. **Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesembilan)**. (Drs. Haris Munandar, MA dan Puji A.L., SE, Pentj). Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Zavodny, Madeline, 2000. **The Effect of Minimum Wage on Employment and Hours**. *Labour Economics 7 (2000)*.